

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang *go public*, wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini diwajibkan agar para investor atau pemegang saham perusahaan dapat melihat dan memantau perkembangan perusahaan.

Data laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Isi informasi laporan keuangan memiliki arti penting yang dapat memotivasi manajer untuk bekerja dalam mempertahankan keberadaan perusahaan dan memastikan kepuasan semua pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Maka dari itu, manajemen bersedia melakukan berbagai cara untuk membuat laporan keuangan terlihat akurat dan memuaskan. Tentu saja praktik tersebut akan merugikan perusahaan dan merugikan sejumlah pihak.

Dalam kondisi tertentu pemegang saham ingin kinerja perusahaan meningkat setiap tahun. Dibandingkan dengan manajemen, pemegang saham memiliki sedikit akses ke informasi internal perusahaan. Manajemen percaya bahwa menyembunyikan informasi dari pemegang saham dapat dengan mudah dilakukan, hal inilah yang mendorong kecurangan.

Survei tentang kecurangan (*fraud*) yang dilakukan (ACFE, 2019) di Indonesia yang terdiri dari penyalahgunaan aset, korupsi, dan *fraud* laporan keuangan. *Fraud* laporan keuangan memiliki kenaikan 2,7% menjadi 6,7% dari survei yang dilakukan oleh (ACFE, 2016) yaitu sebesar 4%.

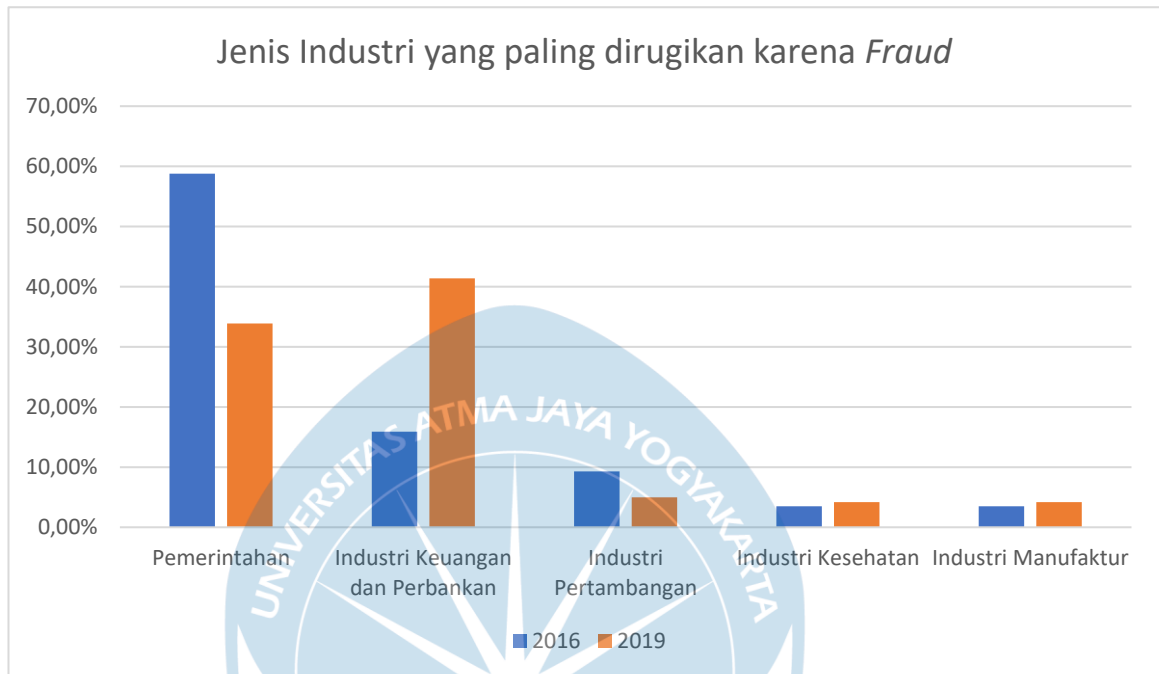
Gambar 1.1
Jenis kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia



Sumber: Survei ACFE 2019

Diagram di bawah menunjukkan industri manufaktur memiliki tingkat presentase industri yang paling dirugikan akibat *fraud* dengan peningkatan dari tahun 2016 ke 2019 sebesar 0,7% maka dari itu industri manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian.

Gambar 1.2
Jenis Industri yang paling dirugikan karena *fraud*



Sumber: Survei ACFE 2019

Alasan lain pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur menggunakan sistem yang memberikan hasil dari produksi berkelanjutan, manajemen laporan keuangan yang baik diperlukan untuk menarik investor dan menanamkan modal mereka. Ini tidak menutup kemungkinan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencerminkan situasi yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya.

Data ini didukung dengan beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. Pada bulan maret 2019 bersumber dari laman (CNBC Indonesia, 2019) PT. Tiga Pilar Sejahtera melakukan penggelembungan dana oleh direksi lama senilai Rp 4 triliun dan

penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas industri makanan dan minuman itu. Pada bulan april 2019 diberitakan bahwa PT. Garuda Indonesia melakukan kecurangan laporan keuangan (CNN Indonesia, 2019). Dalam hal ini PT. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar USD 809,84 ribu, atau sekitar Rp 11,33 miliar (CNN Indonesia, 2019). PT. Garuda Indonesia, di sisi lain, merugi USD 216,5 juta pada tahun 2017. Selain itu, PT Garuda Indonesia melaporkan menerima pembayaran sebesar USD 239,94 juta dari PT. Mahata Aero Teknologi yang menghasilkan laba pada laporan keuangan tahun 2018 meskipun diperkirakan mengalami kerugian sebesar USD 244,96 juta. Kasus ini menimbulkan berbagai macam kejanggalan, maka dari itu Garuda Indonesia dikenakan sanksi berupa denda sebesar Rp1,25 miliar dan masing-masing direksi serta Komisaris sebesar Rp100 Juta. Kasus PT. Garuda Indonesia ini mengarah kepada adanya praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba (Assih dkk., 2000) Peningkatan laba membuat para investor menjadi tetap percaya kepada perusahaan dan akhirnya manajemen laba menjadi pilihan sebagai solusi perusahaan. Salah saji dalam laporan keuangan melakukan segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu oleh individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain namun dengan representasi yang salah (Albrecht dkk., 2008).

Berdasarkan contoh dan statistik tersebut di atas, jelas bahwa kecurangan terhadap pelaporan keuangan merugikan sejumlah pihak sehingga perlu

perhatian ekstra. Pendeteksian kecurangan diperlukan untuk menerapkan strategi mengatasi manajemen kecurangan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab individu atau badan melakukan kecurangan khususnya di bidang *financial statement fraud*. Menurut Vousinas (2017) ada enam komponen yang menjadi penyebab terjadinya *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), arogansi (*arrogance*) dan kolusi (*collusion*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan komponen menurut teori *fraud hexagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di bab 2 menunjukkan hasil yang beragam dan setiap variabel memiliki arah pengaruh yang berbeda-beda atau masih terdapat ketidak konsistenan sehingga penelitian ini masih penting untuk dibahas dan diteliti.

Berdasarkan dari beberapa data, kasus dan penelitian sebelumnya peneliti memutuskan untuk mengambil judul Pengaruh *Fraud Hexagon* dalam mendeteksi *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Financial statement fraud* akan dihitung menggunakan model *m-score*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
5. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
6. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *fraud hexagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud* diprosikan dengan *financial stability*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, pergantian direksi, *frequent number of CEO's picture* dan *fee* audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Selain itu, penelitian ini juga ingin melakukan pengujian kembali faktor - faktor *fraud hexagon* yang nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi baru bagi peneliti selanjutnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca mengenai pendeteksian kecurangan melalui *fraud*

hexagon dengan menggabungkan beberapa variabel yaitu: *financial stability*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, *directors change*, *frequent number of CEO's picture* dan *fee* audit sebagai dasar komponen terhadap pengaruhnya dalam kecurangan laporan keuangan.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *financial statement fraud* pada suatu perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dan penilaian terhadap risiko.

b. Bagi Industri Manufaktur

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu industri manufaktur dalam meminimalisir risiko atau deteksi dini untuk menghindari sebuah tindakan *financial statement fraud* yang dilakukan perusahaan.

c. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para auditor dalam mendeteksi *financial statement fraud* melalui komponen *financial stability*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor, *directors change*, *frequent number of CEO's picture* dan *fee* audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini terdiri dari teori agensi, teori laporan keuangan, audit laporan keuangan, *fraud*, *fraud hexagon*, jenis-jenis *fraud*, *financial statement fraud*, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, *beneish m-score model*, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, analisis data, uji hipotesis, tingkat kesalahan, *limit center theory* dan rencana penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi umum sampel, analisis data, uji hipotesis dan pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.

